

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas guru adalah salah satu komponen penting yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang Pendidikan (Kusen et al., 2019, hal. 176). Oleh karena itu, guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga kompeten, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Mutu seorang guru akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang secara tidak langsung keberhasilan siswa akan meningkatkan mutu Pendidikan pula. Oleh sebab itu, pendidik dituntut untuk lebih kompeten dalam mengajar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 yang menjelaskan tentang tugas guru, bahwa Guru dan Dosen adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Menurut Annisa (2021) Apabila kompetensi yang dimiliki guru adalah meningkat, maka output akan otomatis terjadi peningkatan. Artinya, apabila seorang guru dalam sebuah

lembaga memiliki kompetensi yang baik dan professional maka akan banyak menciptakan peserta didik dan generasi alumni yang cerdas dan berbakat.

Peningkatan kompetensi guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen-komponen sekolah seperti keadaan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, karyawan, dan terkhusus adalah kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Mulyasa dalam (Utomo, 2017) Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi guru seperti kepemimpinan kepala sekolah, harapan-harapan dan personalia kepala sekolah. Dapat diartikan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dapat menentukan baik buruknya kompetensi guru. Hal ini menyebabkan kepala sekolah dituntut untuk melakukan berbagai strategi untuk melaksanakan program kerja salah satunya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam Pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di Lembaga sekolah sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah. Sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, kepala sekolah harus memiliki strategi yang baik kemampuan manajerial yang bagus dan memiliki komitmen tinggi serta professional dalam menjalankan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah akan mempengaruhi kompetensi guru, jadi kepemimpinan kepala sekolah harus baik agar dapat meningkatkan kompetensi guru yang baik juga. Baik buruknya kompetensi seorang guru dapat dilihat dari cara kepemimpinan kepala sekolah di Lembaga pendidikannya.

Terlebih dampak Pandemi Covid-19 telah ‘meluncurkan’ revolusi digital dalam pendidikan menengah atas dan membawa banyak perubahan penting dalam waktu yang relatif singkat. Implikasinya, institusi pendidikan mau tidak

mau harus mengalihkan dan ‘membuka diri’ dari pembelajaran *offline* ke pembelajaran berbasis *online*. Pendapat Septianisha (2021) hal ini membuka paradigma baru (*new paradigm*) dalam praktik mengajar guru karena semua materi harus disampaikan melalui *platform online*. Sedangkan di era pasca pandemi, Selain terdapat manfaat pada platform yang ada, terdapat pula tantangan yang membuat guru atau tenaga pendidik harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dengan diiringi pemanfaatan *cybergogy* yaitu alat yang dapat menginovasi proses pembelajaran di dalam kelas dimana guru maupun siswa sudah mengenal dan menggunakan sistem *cybergogy* di era pandemi beberapa waktu lalu. Secara otomatis metode pembelajaran dan media pembelajaran di sekolah pasca pandemi harus menyesuaikan karena peserta didik sudah terbiasa dalam memanfaatkan media *cybergogy*, oleh karena itu mau tidak mau guru di sekolah harus membuat rancangan pembelajaran yang berbeda dengan mengkolaborasi antara metode pembelajaran di kelas dan metode pembelajaran dengan *cybergogy*.

Dengan demikian, tantangan pasca pandemi dalam lingkup Pendidikan tidak hanya dialami oleh guru, tetapi terdapat tantangan kepala sekolah juga dalam membentuk strategi pasca pandemic ini untuk meningkatkan kompetensi guru. Dapat dikatakan tantangan, karena tidak dapat dipungkiri, keberlangsungan pendidikan belum terlaksana sesuai harapan karena tantangan pelaksanaan pendidikan pada masa wabah covid-19 ini dapat dideteksi dari dua hal. Pertama, pembelajaran berbasis online membuat guru harus menguasai

media digital. Kedua, kompetensi guru harus semakin meningkat dengan mengasah kreatifitas guru.

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan pembelajaran pasca pandemi covid-19 ini, kompetensi guru sangat diperlukan untuk mencapai tujuan Pendidikan saat ini. Adapun kompetensi guru atau prestasi kerja merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan kepada kecakapan, pengamalan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu (Dalimunthe, 2021, hal. 4). Kepala sekolah juga bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan serta melakukan komunikasi yang baik dengan bawahannya, untuk meningkatkan interaksi yang baik, mitra kerja yang baik, serta meningkatkan kinerja dan kualitas kerja. Melalui kemitraan kerja yang baik maka fungsi kepala sekolah bukan hanya sebagai inovator dan motivator saja, melainkan kepala sekolah juga berperan penting untuk membangun hubungan kerja yang harmonis dan juga dapat memberikan keteladanan yang baik bagi pegawainya.

Kompetensi guru akan banyak memberikan pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tingkat kompetensinya. Infijaru (2022) mengatakan agar diperoleh kualitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan keadaan pasca pandemi, maka guru dituntut untuk selalu memiliki kompetensi yang tinggi. Kompetensi yang baik itu diantaranya terlihat dari guru yang hadir ke sekolah dan rajin dalam mengajar tepat waktu, guru mengajar dengan sungguh-sungguh menggunakan rencana pelajaran, guru mengajar dengan semangat dan senang hati, menggunakan

metode yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran, melakukan evaluasi pengajaran dan menindak lanjuti hasil evaluasi menggunakan teknologi informasi serta kesejahteraan guru tercapai. Kompetensi guru dimaksud adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan. Melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Kekuatannya berlandaskan pada etos kerja dan merupakan disiplin profesional guru dalam proses pembelajaran

Faktanya, Strategi kepala sekolah pada Pendidikan pasca pandemi covid-19 masih banyak yang belum optimal melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai yang diinginkan semua pihak. Demikian sepihak dengan pendapat Maulana (2019a) yang disebabkan karena beberapa hal, bisa karena latar belakang kepala sekolah yang bukan dari pendidikan yang berdampak kurang biasanya kepala sekolah memahami inti dari pendidikan di lembaga pendidikan seperti sekolah, latar belakang juga berpengaruh pada setiap kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menanggapi permasalahan yang dihadapi sekolah. Sehingga, dapat berdampak pada menurunnya kompetensi guru seperti terlambatnya masuk kelas, masih ada guru yang belum bisa memanfaatkan teknologi dengan baik sebagai media pembelajaran bahkan metode pembelajaran yang digunakan belum bervariasi.

Faktor lain juga dapat disebabkan karena kurangnya *skill* kepala sekolah dalam menghadapi era baru yang sebelumnya belum pernah terjadi dalam pembelajaran, sehingga guru masih belum berpengalaman dalam mengorganisir kemampuan guru. Oleh sebab itu, strategi kepala sekolah harus disesuaikan

dengan keadaan pembelajaran pasca pandemic covid-19 ini untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar pasca pandemi.

Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau tehnik yang diterapkan seseorang sebagai pemimpin untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diinginkan. Strategi adalah kunci sukses dalam mencapai tujuan sekolah. Menurut Davi dalam jurnal Mutiara (2021) strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Dengan penyusunan strategi pada lembaga pendidikan, akan memudahkan pihak sekolah baik kepala sekolah maupun guru untuk mencapai tujuan pembelajaran serta harapan sekolah. Strategi dibuat pastinya dengan mengevaluasi keadaan dan kemajuan di sekolah, dengan begitu kepala sekolah dapat membuat keputusan strategi apa yang sebaiknya dirubah atau dikembangkan untuk kemajuan sekolah kedepannya karena tentunya akan berbeda antara keadaan masa pandemic dan pasca pandemi.

Strategi kepemimpinan kepala sekolah memiliki arti yang cukup penting untuk meningkatkan kompetensi guru. Apalagi guru dalam bidang PAI. Tidak dapat dipungkiri bahwa kompetensi guru sangat berdampak pada pemahaman siswa terhadap pelajaran, terkhusus pada pelajaran PAI, karena salah satu mata pelajaran ini sangat penting dalam kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat dan dalam mempelajarinya harus membutuhkan banyak metode yang bervariasi seperti praktek, diskusi dan lain sebagainya. Maka dari itu, guru PAI harus mempunyai kompetensi dan inovasi yang baik dalam mengajar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang diampu mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah yang mana mata pelajaran tersebut berperan penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan nasional seperti yang diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Cahyono, 2020, hal. 1). Akan tetapi, sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang diminati siswa karena kurangnya keterampilan guru PAI dalam menjelaskan materi. Selain itu, mata pelajaran PAI dianggap sepele karena konteks belajarnya hanya sebatas teori dan materi, serta metode pembelajarannya terlihat monoton. Oleh sebab itu, dibutuhkanlah guru-guru yang memiliki kompetensi yang baik dan tentunya peran kepala sekolah dalam membuat strategi.

Strategi kepala sekolah sangat berperan penting untuk guru-guru muda atau guru-guru baru yang cenderung lebih aktif, seperti pada guru PAI di SD Negeri Tlogo yang merupakan guru muda sekaligus guru baru, yang mana secara otomatis kompetensi yang dimiliki guru tua dan guru muda sangat berbeda, contohnya bahwa guru senior masih kurang dalam penggunaan media pembelajaran, oleh karena itu, dibentuklah strategi kepala sekolah SD Negeri Tlogo untuk mensama ratakan kompetensi guru baik senior maupun junior dan baik pandemi atau pasca pandemi.

Menurut hasil observasi awal pada bulan November lalu, Sekolah Dasar Negeri Tlogo adalah salah satu sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah profesional dengan gaya kepemimpinannya. Tidak lepas dari itu, mutu sekolah hingga kompetensi setiap guru sangat diperhatikan sekali oleh kepala sekolah

SDN Tlogo. Karena sebelumnya terdapat beberapa problematika mengenai strategi kepala sekolah yang kurang efektif sehingga kompetensi guru menurun yakni ketika proses pembelajaran, terlebih saat pembelajaran dilaksanakan secara online ketika pandemi, kondisi kelas dan siswa belum terkondisikan. Sebagai contoh, sewaktu pandemi siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan secara online, masih adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas ketika proses pembelajaran berlangsung. Melihat kondisi geografis tersebut berdampak pada pembelajaran pasca pandemi. Hal ini membuat kepala sekolah SDN Tlogo serta guru termotivasi untuk selalu menerapkan kompetensi yang baik kepada peserta didik agar pembelajaran peserta didik tidak terpaku pada pembelajaran online dan tidak menjadi kebiasaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, alasan dari permasalahan ini untuk diteliti adalah agar dapat mengetahui apa saja strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru pada pembelajaran PAI pasca pandemi covid-19 agar kualitas capaian pembelajaran peserta didik lebih meningkat. Adapun permasalahan didalam pendahuluan ini, lebih jelasnya akan akan diuraikan dalam rumusan masalah.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru PAI pasca pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Tlogo?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI pasca pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Tlogo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI pasca pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Tlogo?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat fenomena tersebut, maka peneliti mencoba mengangkat tiga permasalahan yang bertujuan untuk:

1. Mengetahui kompetensi guru PAI pasca pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Tlogo.
2. Menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI pasca pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Tlogo.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI pasca pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Tlogo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil dari penelitian dapat digunakan kepala sekolah sebagai bahan pemikiran dan pengetahuan dalam meningkatkan

kompetensi guru PAI pasca pandemi covid-19. Selain itu, harapannya adalah agar pengembangan ilmu manajemen Pendidikan dapat memberikan implikasi praktis bagi penyelenggara Pendidikan sekolah sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Sebagai sumber pengetahuan serta informasi yang dapat diambil dan dijadikan bahan koreksi diri. Sekaligus dapat digunakan untuk memperbaiki kompetensi guru sebagai pendidik pasca pandemi covid-19.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki sistem kompetensi guru dalam menjalankan pembelajaran dan juga bisa dijadikan referensi kepala sekolah dalam membimbing guru-guru pendidik supaya kreatif dan optimal pada pembelajaran pasca pandemi covid-19.

c. Bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan juga bahan acuan terkait penelitian ini serta menjadi sumber referensi bagi pembaca.

E. Tinjauan Pustaka

Menurut Hasan Almi dalam Aida (2021) tinjauan pustaka digunakan untuk menyeleksi sebuah masalah dijadikan sebagai inti dari sebuah pembahasan

dalam suatu penelitian. Hal tersebut sangat perlu dilaksanakan karena dalam tinjauan pustaka terdapat berbagai teori- teori atau sebuah generalisasi yang akan dijadikan sebuah landasan teoritis bagi peneliti. Ketika melakukan sebuah penelitian, maka peneliti harus belajar dari peneliti sebelumnya agar terhindar dari duplikasi atau pengulangan penelitian. Setelah peneliti meneliti berbagai penelitian, terdapat beberapa yang memiliki kemiripan dengan peneliti yang peneliti lakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI.

Pertama, penelitian yang dilakukan Yunus Russamsi, Hanhan Hadian, Acep Nurlaeli (2020) dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey dengan jumlah sampel sebanyak 42 Guru. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Data dianalisis dengan menggunakan teknik kolerasi dan regresi sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesional guru sangat dominan terhadap kinerja guru SD Asy-Syifa 2 Kota Bandung dengan tingkat pengaruh sebesar 52,1%, dan sisanya 47,9% ditentukan oleh faktor lain. Maka dapat disimpulkan semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan profesional guru maka semakin baik pula kinerja guru. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan adalah pada bagian tujuan dan metode, jika penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dengan metode kuantitatif, maka tujuan

penelitian yang dilakukan fokus terhadap strategi kepala sekolah dengan menggunakan metode kualitatif.

Kedua, penelitian yang dilakukan Susilawati (2021) dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Surya Ibu Kota Jambi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dan kinerja guru serta untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru serta mengetahui kelemahan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Surya Ibu Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian Kinerja guru dinilai dari peningkatan kedisiplinan guru, penguatan motivasi guru dalam sekolah, program kepelatihan guru dan pemberian penghargaan kepada guru. Manajemen perencanaan kepala sekolah dinilai baik dalam peningkatan kinerja guru melalui perencanaan program kedisiplinan, program keikutsertaan guru dalam kegiatan sekolah seperti seminar, MGMP, dan pelatihan Kurikulum 2013. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan terletak pada tujuan dan objek, jika penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kepala sekolah, maka tujuan penelitian yang dilakukan fokus terhadap strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru PAI.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mimi Maryani (2019) yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Guru di MIN 1 Kota Bengkulu”. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui strategi dalam peningkatan kompetensi guru pendidikan

agama Islam di MIN 1 Kota Bengkulu. Temuan penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Strategi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru yaitu memotivasi guru untuk berkreasi dan berinovasi, meningkatkan profesionalitas dan kedisiplinan guru (2) Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru, yaitu: guru pendidikan agama Islam kurang kompak dalam melaksanakan kegiatan atau program keagamaan, perbedaan yang ada dalam diri siswa tersebut dapat menjadi hambatan bagi pengembangan aspek-aspek anak didik itu sendiri. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan adalah jika penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, maka tujuan penelitian yang dilakukan fokus untuk meningkatkan kompetensi guru PAI.

Keempat, penelitian yang dilakukan Umil Muhsinin (2019) dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Laboratorium Kota Jambi”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa bentuk peningkatan kompetensi guru Aqidah Akhlak di MTs Swasta Laboratorium Kota Jambi yaitu kepala sekolah mengecek persiapan mengajar guru, mengatur kompetensi guru, mengirim guru mengikuti diklat/pelatihan dan mengontrol/mengevaluasi tugas guru. Kendala yang ditemui dalam peningkatan kompetensi guru Aqidah Akhlak di MTs Swasta Laboratorium Kota Jambi dipengaruhi oleh sejumlah faktor dominan, yaitu guru ada yang tidak membuat rencana pembelajaran, disiplin guru di sekolah masih rendah serta media dan sumber pembelajaran yang masih terbatas ketersediannya di sekolah. Upaya

peningkatkan kompetensi guru Aqidah Akhlak di MTs Swasta Laboratorium Kota Jambi dilakukan dengan peningkatan disiplin mengajar, dan meningkatkan kesadaran guru terhadap profesinya yang mulia. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan adalah tujuan dan objek. Jika penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah Negeri, maka tujuan penelitian yang dilakukan fokus untuk meningkatkan kompetensi guru PAI di sekolah Swasta.

Kelima, penelitian yang dilakukan Triana Rosalina Noor dan Erwin Astutik (2021) dengan judul “Strategi Solutif Kepala Sekolah Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19 di SDN Sumpat Sidoarjo”. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi solutif Kepala Sekolah pada pembelajaran daring selama pandemi Covid 19 di SDN Sumpat Sidoarjo. Hasil penelitian ini adalah Kepala Sekolah mengambil langkah pengembangan potensi para guru melalui pelatihan-pelatihan bagi SDM, penyediaan layanan ekstrakurikuler online bagi peserta didik, mempersiapkan perangkat pembelajaran yang memadai pembelajaran dan optimalisasi penggunaan dana BOS. Adapun kendala yang dihadapi pada implementasi strategi solutif kepala sekolah pada pembelajaran daring saat pandemi Covid 19 Kepala Sekolah menyikapi hal tersebut dengan strategi solutif melalui pengambilan kebijakan untuk pengembangan kompetensi SDM, relaksasi pembiayaan keuangan serta membuka melalui forum komunikasi dua arah antara wali murid dan sekolah. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan adalah jika penelitian ini meneliti pada saat pandemi,

maka penelitian yang dilakukan focus pada strategi kepala sekolah pasca pandemi.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fauzi, Syafrudin dan Joni Rokhmat (2018) dengan judul “Principal’s Managerial Skill In Improving Teachers’ Performance”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah keterampilan manajerial kepala sekolah dalam merumuskan program perencanaan yang dirumuskan oleh kepala sekolah dalam tahun ajaran baru dengan kegiatan seperti melaksanakan penilaian kinerja guru, melibatkan guru untuk mengikuti pelatihan dan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam melakukan kegiatan evaluasi untuk meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 2 Mataram merupakan evaluasi dalam proses kegiatan belajar mengajar, membimbing guru dalam mengatur perangkat pembelajaran, dan menerapkan berbagai model pembelajaran. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan adalah jika penelitian ini meneliti keterampilan manajerial Kepala Sekolah, maka penelitian yang dilakukan focus pada strategi Kepala Sekolah.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Heriana Hartiwi, Anna Yu Kozlova dan Fitri Masitoh (2020) dengan judul “The Effect of Certified Teacher and Principal Leadership Toward Teachers’ Performance”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh guru dan kepala sekolah bersertifikat kepemimpinan baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja guru di sekolah dasar

Palembang. Penelitian dilakukan di beberapa sekolah dasar negeri di Gadus, Palembang. Metode penelitian ex post facto dengan 125 guru bersertifikat sedangkan sampel sebanyak 56 responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan uji-t dan uji-F. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara guru bersertifikat dan kepemimpinan kepala sekolah baik sebagian atau bersamaan prestasi sekolah dasar di Palembang. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan adalah pada bagian tujuan dan metode. Jika penelitian ini meneliti tentang pengaruh guru dan kepala sekolah yang bersertifikat dengan metode kuantitatif, maka penelitian yang dilakukan fokus pada strategi kepala sekolah pasca pandemi dengan metode kualitatif.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa Amelia, Andika Aprilianto, Dasep Supriatna, Ibnu Rusydi, dan Novela Elza Zahari (2022) dengan judul “The Principal's Role as Education Supervisor in Improving Teacher Professionalism”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah menjadi supervisor untuk membantu profesi guru. Adapun metode penelitian yang dilakukan dalam artikel ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitiannya adalah Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru di SMAN 1 Tarik Sidoarjo, diyakini penting dan akan menentukan kualitas guru sehingga terjadi peningkatan profesionalisme guru di SMAN 1 Tarik Sidoarjo oleh kepala sekolah melalui beberapa hal yaitu kepemimpinan, pendampingan, pelatihan, sertifikasi, dan evaluasi kegiatan guru. Guru dibimbing agar dapat memilih bahan ajar yang sesuai metode, dan

media untuk memudahkan siswa dalam belajar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan adalah pada bagian tujuan. Jika penelitian ini meneliti tentang profesi guru, maka penelitian yang dilakukan fokus pada kompetensi guru PAI.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Tri Hastuti, Muhammad Kristiawan, dan Mulyadi (2020) dengan judul “The Principal’s Leadership in Improving the Quality of Education”. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 8 Prabumulih. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejalan dengan pentingnya peran yang diberikan kepada sekolah di SD Negeri 8 Prabumulih yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), perannya sebagai kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya harus mampu memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas kepada sumber daya manusia, karena kepemimpinan yang diemban oleh kepala sekolah harus berorientasi pada kualitas kepemimpinan yang bersangkutan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan adalah pada bagian tujuan. Jika penelitian ini meneliti tentang kinerja guru, maka penelitian yang dilakukan fokus pada kompetensi guru PAI.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Elfrianto, Irfan Dahniyal, dan Bahdin Nur Tanjung (2020) dengan judul “The Competency Analysis of Principal Against Teachers in Conducting Distance Learning in Covid-19 Pandemic”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi kepala

sekolah terhadap guru pelaksana pembelajaran online selama periode 19 untuk menyelamatkan peran vital pendidikan itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode literature review yaitu dimana penulis melakukan observasi dan review juga seperti menganalisis hasil tulisan sebelumnya yang akan menjadi acuan dalam penulisan ini. Hasil penelitian ini adalah: 1) peran kepala sekolah sangat vital dilihat dari kompetensinya yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin di lingkungan sekolah tidak hanya pada masa pandemi COVID 19 tetapi juga pada situasi biasa; 2) Peran dan kompetensi Kepala Sekolah harus mampu memberikan ruang positif bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam proses belajar mengajar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan adalah pada bagian tujuan. Jika penelitian ini meneliti tentang kompetensi kepala sekolah masa pandemi, maka penelitian yang dilakukan fokus pada kompetensi guru PAI pasca pandemi.

Kesebelas, penelitian oleh Eka Mayasari dan Muhammad Syarif (2018) dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program, pelaksanaan, evaluasi dan hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program kepala sekolah SMA Negeri 1 Peukan Banda Aceh dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru diawali menyampaikan arahan di awal semester dan evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dilaksanakan pada setiap akhir

semester melalui penilaian kinerja guru yang dijabarkan dalam SKP. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan adalah pada bagian tujuan. Jika penelitian ini meneliti tentang kompetensi kepala sekolah masa pandemi, maka penelitian yang dilakukan fokus pada kompetensi guru PAI pasca pandemi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan adalah pada bagian objek. Jika penelitian ini meneliti di SMA Negeri, maka penelitian yang dilakukan fokus pada SD Negeri.

Keduabelas, penelitian Zairotul Malikkhah dan Nurul Anam (2014) dalam judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah MI Muhammadiyah 03 Wonoasri Tempurejo jember. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil pembahasan memaparkan bahwa aspek pedagogis dilakukan dengan memberikan bimbingan dan supervisi kepada guru. Aspek kepribadian adalah dilakukan dengan memberikan motivasi dan contoh yang baik bagi guru untuk selalu melakukan yang terbaik bagi mahasiswa dan kemajuan institusi. Aspek sosial dilakukan dengan menciptakan rasa kebersamaan dan kerukunan dengan meningkatkan komunikasi antar dewan guru; dan dilakukan oleh guru pembimbing pembinaan disiplin, melibatkan guru dalam kegiatan pelatihan, workshop, KKG, MGMP untuk perluasan guru pengetahuan dalam rangka meningkatkan kualitas belajar dan siswa pencapaian. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan adalah pada bagian tujuan dan objek. Jika penelitian ini meneliti

tentang semua kompetensi guru di MI, maka penelitian yang dilakukan fokus pada kompetensi guru PAI di SDN pasca pandemi.

Ketigabelas, penelitian oleh Mia Noprika, Ngandri Yusro dan Sagiman (2020) yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan gambaran tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 81 Kabupaten Lebong, Propinsi Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memperoleh simpulan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala Sekolah adalah dengan meningkatkan kualitas guru, prestasi akademik dan non akademik siswa. Pelaksanaanya dengan melibatkan guru dalam kegiatan pelatihan dan seminar tentang pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan belajar (bimbel), remedial khusus dan kegiatan ekstrakurikuler berupa pembinaan olah raga dan seni, menyelenggarakan Tray Out dan memberikan jam belajar tambahan kepada siswa yang akan mengikuti Ujian Nasional dan Ujian Sekolah dan lain-lain. Sedangkan dalam peningkatan sarana prasarana adalah membuat perencanaan sarana yang dibutuhkan, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana melalui dana BOS. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan adalah pada bagian tujuan. Jika penelitian ini melihat tentang mutu pendidikan, maka penelitian yang dilakukan fokus pada kompetensi guru.

Keempatbelas, diteliti oleh Aslini Midar Asti (2017) dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Serta Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil pembahasannya adalah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran PAI adalah dengan memotivasi guru, meningkatkan profesionalitas guru dengan mengoptimalkan pemanfaatan dan penggunaan media dan sarana Pendidikan, dengan melaksanakan supervise dan juga kedisiplinan yang ketat. Kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah salah satunya kurangnya kekompakan guru dalam melaksanakan kegiatan program. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan adalah pada bagian tujuan. Jika penelitian ini meneliti tentang kompetensi guru PAI, maka penelitian yang dilakukan fokus pada kompetensi guru PAI pada pasca pandemi.

Kelimabelas, penelitian oleh Nova Syafira Ariyanti (2019) dengan judul “Kontribusi Kepala Sekolah Berdasarkan Ketidaksesuaian Kualifikasi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah (Studi Kasus di SD Islam Terpadu Robbani Singosari Kabupaten Malang)”. Tujuan penelitian ini untuk menemukan kendala, strategi, dan juga upaya dalam meningkatkan kualitas sekolah. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian studikasus. Hasil penelitian yaitu (1) kendala meningkatkan kualitas sekolah yakni latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan, (2) strategi kepala sekolah meningkatkan kualitas sekolah meliputi mengikutkan seminar pendidikan dan mewajibkan guru yang tidak sesuai dengan latar belakang kualifikasi bersekolah lagi, (3) upaya kepala sekolah mempertahankan strategi kualitas sekolah meliputi, pemberian insentif

keuangan dan membentuk tim kerja guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan adalah pada bagian tujuan. Jika penelitian ini ingin meningkatkan kualitas sekolah, maka penelitian yang dilakukan fokus meningkatkan kompetensi guru PAI pasca pandemi.

Keenambelas, penelitian oleh Nurdin Kaso, Dodi Ilham, Firman, Nurul Aswar, dan Muhammad Iksan (2021) yang berjudul “The Principal's Leadership: How to Improve the Quality of Teaching and Learning Process in State Junior High School of Luwu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran, serta faktor pendukung di SMP Negeri 4 Walenrang, Luwu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan pedagogik, manajemen, dan psikologis. Penelitian ini menunjukkan bahwa tipe kepemimpinan kepala sekolah di peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang merupakan tipe demokrasi dengan kepribadian, manajerial, kewirausahaan, pengawasan, dan kompetensi sosial. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan adalah pada bagian tujuan. Jika penelitian ini ingin mengetahui proses pembelajaran, maka penelitian yang dilakukan fokus mengamati kompetensi guru PAI.

Ketujuhbelas, penelitian jurnal oleh Ahmad Syukkur dan Fauzan (2021) dengan judul “Improving The Quality Of Education Through The Principal's Strategy To Develop Teacher Competence”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan membahas secara mendalam peran kepala sekolah dalam strategi

pengembangan kompetensi guru di MA Tarbiyatul Islam Gending Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil studi menunjukkan bahwa: (1) Model yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya adalah melalui pendidikan dinas. (2) Langkah-langkah strategis kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah strategi formal yang pertama, yaitu guru, yang kedua nonformal strategi, yaitu guru atas keinginan dan usahanya sendiri untuk melatih dan mengembangkan dirinya berhubungan dengan pekerjaan atau jabatan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan adalah pada bagian tujuan. Jika penelitian ini melihattentang kompetensi semua guru, maka penelitian yang dilakukan fokus pada kompetensi guru PAI pasca pandemi.

Kedelapanbelas, jurnal oleh Nadia Ayu Pratiwi (2020) dengan judul “The Principal's Strategy for Improving the Quality of Education: A Study at MTs Asy-Asyafiiyah Kendari”. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan terlihat pada visi dan kebijakan sekolah yang berorientasi mutu, 2) pendukung Salah satu faktor dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah kepala sekolah yang berfokus pada kualitas dan dukungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah quality awareness belum merata dibagikan kepada seluruh warga sekolah; 3) Strategi kepala sekolah memiliki dampak pada pengakuan MTs Asy-Syafiiyah oleh masyarakat, meningkatkan tingkat kelulusan, meningkatkan mitra kerja,

meningkatkan pengembangan minat bakat siswa, dan peningkatan kompetensi guru kompetensi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan adalah pada bagian tujuan. Jika penelitian ini meneliti tentang mutu pendidikan, maka penelitian yang dilakukan fokus pada kompetensi guru PAI pasca pandemi.

Kesembilanbelas, penelitian oleh Akhmad Jaidie (2020) yang berjudul “Relationship of Principal’s Managerial Skills and Academic Supervision Skills through Organizational Climate to Teacher Performance in Public Elementary Schools in Pandawan District”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan keterampilan manajerial kepala sekolah dengan iklim organisasi. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain Ex-Post Facto. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) ada hubungan antara keterampilan manajerial kepala sekolah dengan iklim organisasi dengan koefisien jalur 0,327; (2) ada hubungan antara keterampilan supervisi akademik dan atau iklim organisasi dengan koefisien jalur sebesar 0,624. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan adalah pada bagian tujuan dan metode. Jika penelitian ini ingin mengetahui keterampilan manajerial kepala sekolah dengan metode kuantitatif, maka penelitian yang dilakukan fokus pada kompetensi guru PAI pasca pandemi dengan metode kualitatif.

Kedua puluh, penelitian Ilyas Prasetyo, Ajat Rukajat dan Sutarjo (2021) dengan judul “Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Improving Learning Outcomes in Aqidah Subjects of Grade VII Morals in MTs Al Furqon Klari Karawang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya

guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam akhlak mata pelajaran iman yang dilaksanakan di kelas VII MTs Al-Furqon Klari Karawang. Itu Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru PAI dan siswa. Penelitian ini metode deskriptif kualitatif yaitu tertulis atau lisan dari objek penelitian. Hasil Dari upaya guru PAI, peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak terjadi peningkatan dalam hal nilai dan keterampilan tertulis. keterampilan manajerial kepala sekolah. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan adalah pada bagian tujuan. Jika penelitian ini fokus tentang mata pelajaran Akidah Akhlak, maka penelitian yang dilakukan fokus pada mata pelajaran PAI.

Bedasarkan pemaparan dari beberapa jurnal relevan diatas, terdapat beberapa persamaan dan juga perbedaan. Peneliti menemukan beberapa literatur untuk mengembangkan penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dan perbedaannya, penelitian ini meneliti tentang strategi kepala sekolah pada era yang berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu pada era pasca pandemi covid-19. Pada penelitian sebelumnya belum ada yang membahas tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pasca pandemi covid-19. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk membahas strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI pasca pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan pada kompetensi guru serta dapat digunakan sebagai referensi pembaca kedepannya.

A. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas objek pembahasan dalam kajian ini, maka disusun rumusan pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal-hal tersebut dicantumkan dalam bab pertama bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian ini dan untuk mengetahui permasalahan yang akan dikaji.

Bab kedua, berisikan tinjauan pustaka dan kerangka teoritik. Hal-hal tersebut bertujuan untuk memperkaya wawasan pengetahuan tentang kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini dan untuk mengetahui teori dalam masalah yang dikaji.

Bab ketiga berisikan metode penelitian yang terbagi menjadi jenis penelitian, sumber dan jenis data, Teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teori analisis deskriptif tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pasca pandemi covid-19.

Bab keempat, berisikan hasil dan pembahasan. Pertama, terdapat sub pokok bahasan yang memuat kompetensi guru di Sekolah Dasar Negeri Tlogo pasca pandemi covid-19. Kedua, faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pasca pandemi covid-19. Ketiga,

strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pasca pandemi covid-19.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran penulis dan kata penutup.